Jurnal Siti Rufaidah
Volume 3 Nomor 2 Mei 2025
e-ISSN: 3032-1344; p-ISSN: 3032-1336, Hal 12-20
DOI : https://doi.org/10.57214/jasira.v3i2.179
Available online at: https://journal.ppniunimman.org/index.php/JASIRA

Edukasi Konsumsi Air Rebusan Daun Sirsak terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi

Nia Anggraini Adam[1*], Rahmat H. Djalil[2] , Faradilla Miftah Suranata[3]
[1,2,3] S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia
**Email :* *nia.anggraini.adam@gmail.com*[1]

Alamat : Universitas Muhammadiyah Manado, Jln. Pandu Pangiang, Lingk III, Pandu, Bunaken, Kota Manado Sulawesi Utara
Korespondensi penulis: nia.anggraini.adam@gmail.com

Abstract*. Hypertension is a disorder of the blood vessels, which causes the supply of oxygen and nutrients to the body to be blocked. Providing education on consuming boiled soursop leaves can help and increase the knowledge of hypertensive patients in controlling or lowering blood pressure. This purpose is to determine the Effect of Education on Consuming Boiled Soursop Leaves on the Knowledge of Hypertensive Patients. This type of research is quantitative research using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 patients obtained using the Arikunto formula. Sampling using purposive sampling. The results of the study based on the McNemar test, the p value was 0.000, which was smaller than the significant value (a = 0.05), thus H0 was rejected and Ha was accepted, which means that there is an Effect of Providing Education on Consuming Boiled Soursop Leaves. The conclusion is that there is an effect of providing education on consuming boiled soursop leaves on the knowledge of hypertensive patients in. The results of this study are expected to be able to utilize the results that have been obtained.*

Keywords: *Education, Hypertension, Soursop Leaves, Knowledge.*

Abstrak. Hipertensi merupakan gangguan pada pembuluh darah, yang karenanya suplai terhambat baik itu oksigen dan nutrisi ke tubuh. Pemberian edukasi mengonsumsi air rebusan daun sirsak dapat membantu dan menambah pengetahuan pasien hipertensi dalam mengendalikan atau menurunkan tekanan darah. Tujuan ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Konsumsi Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest*. Sample berjumlah 30 pasien yang didapatkan dari menggunakan rumus Arikunto. Pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian berdasarkan uji *McNemar* hasil nilai *p value* adalah 0,000 yang dimana hasil ini lebih kecil dari nilai signifikan (a=0,05), dengan demikian H0 di tolak dan Ha diterima yang artinya ada Pengaruh Pemberian Edukasi Konsumsi Air Rebusan Daun Sirsak. Kesimpulan ada pengaruh pemberian edukasi konsumsi air rebusan daun sirsak terhadap pengetahuan pasien hipertensi di. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan hasil yang telah didapatkan.

Kata Kunci : Edukasi, Hipertensi, Daun Sirsak, Pengetahuan.

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi adalah peningkatan abnormal pada sistolik/diastolik. Dikatakan hipertensi saat tekanan darah sistolik/diastolik 140/90 mmHg, sedangkan tekanan darah normal (120/80 mmHg). Tekanan darah adalah adalah tekanan untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung keseluruh tubuh, semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (Alfira, 2017) dalam (Niputu Swastini, 2021).

Word Health Organization (WHO) telah menunjukan bahwa di tahun 2021 prevelensi penderita hipertensi diperkirakan sebesar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia penderita hipertensi. Hipertensi merupakan faktor utama kematian dini dalam

Received: April 12, 2025; Revised: April 21, 2025; Accepted: Mei 12, 2025; Published: Mei 17, 2025;

skala dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah menurunkan kejadian hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2021).

Riset Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2024, riset yang dilakukan pada hari hipertensi seduia 17 Mei 2024 menunjukan prevelensi Nasional hipertensi mengalami penurunan berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk usia 18 tahun keatas Riskesdas 2018 berkisar 8,4% dan SKI 2023 8,0%, sedangkan berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia 18 tahun keatas Riskesdas 2018 berkisar 34,1%, dan SKI 2023 30,8%. Dari data tersebut menunjukan adanya penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi 5 tahun terakhir, dari tahun 2018-2023.

Berdasarkan data Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 yang melakukan deteksi dini dan cakupan deteksi dini hipertensi tahun 2023, menunnjukan bahwa Sulawesi Utara ada pada urutan ke 17 dengan presentase 10,25% di Indonesia. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2023 kasus hipertensi di Minahasa Selatan pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan.

Penyebab terjadinya hipertensi terbagi 2 yaitu, hipertensi primer dan hipertensi sekunder yang mana hipertensi primer disebabkan oleh berbagai faktor seperti asupan garam yang berlebihan dalam makanan, faktor genetik, jenis kelamin, umur, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol dan berlebihan, serta kegemukan. Hipertensi sekunder disebabkan oleh kelainan ginjal, dan gangguan hormonal, atau penggunaan obat tertentu, beberapa obat baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat memicu peningkatan tekanan darah.

Tanda dan gejala hipertensi sulit dideteksi karena tidak memiliki tanda dan gejala khusus. Gejala-gejala yang mudah diamati seperti pusing atau sakit kepala, cemas, wajah tampak kemerahan, tengkuk terasa pegal, cepat marah, telinga berdengung, sulit tidur, sesak nafas, rasa berat ditengkuk, mudah lelah, mata berkunang-kunang, hingga mimisan. (Swastini, 2021*)*.

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan secara nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara mengubah gaya hidup misalnya diet rendah garam, penurunan berat badan, tidak merokok dan rutin aktivitas fisik (olahraga), selain itu pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan pengobatan herbal yang ada disekitar kita (Wahyudi, 2022). Pengobatan secara farmakologi dengan menggunakan obat anti hipertensi dikenal 5 golongan obat lini pertama yang biasa digunakan untuk pengobatan awal hipertensi, yaitu : ACE inhibitor, Angiotensi Receptor Bloker, antagonis kalsium, diuretik, dan beta bloker, selain itu dikanal juga obat sebagai lini

kedua, yaitu : penghambat saraf adrenergik, agonins alfa 2 sentral, dan vasodilator (Hackam et al, 2010) dalam (N.Swastini, 2021).

Akhir-akhir ini pengobatan hipertensi yang sering dilakukan oleh masyarakat ialah mengkonsumsi tanaman herbal yang diyakini mampu menurunkan tekanan darah. Masyarakat lebih memilih tanaman herbal karena dapat dibuat sendiri dirumah oleh anggota keluarga dan bahannya mudah, efek samping jarang, didapat dengan harga ekonomis (murah). Daun sirsak akhir-akhir ini sering digunakan sebagai pengobatan alternatif hipertensi (Yulianto, 2019) dalam (Kurniawan & Dianto, 2024). Tigginya kadar ion kalium pada daun sirsak meningkatkan ekresi natrium, mengurangi volume darah dan tekanan darah sedangkan flavanoid sebagai ACE inhibitor yang manghambat angiotensin-I menjadi angiotensi-II sehingga mengurangi sekresi hormone antidiuretik (ADH), sehingga urin berlebihan diekskresikan dari tubuh. Sekresi aldesteron dari korteks adrenal dihambat, sehingga meningkatkan eksresi NaCl yang mengakibatkan tekanan darah turun (Abeng at al, 2021) dalam (Nopriani & Azhari, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis pendekatan *One Group Pre-Post Test.* Penelitian ini melibatkan 30 responden yang ada di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur. Metode pengambilan sampel digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana peneliti ingin menargetkan seorang indvidu dengan karakteristik minat dalam suatu penelitian. Analisa data dalam penelitian ini menggunaka uji *McNemar* merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji dua kelompok sampel yang berhubungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	*Frequency (f)*	*Percent (%)*
25 - 35 thn	3	10,0
36 – 45 thn	2	6,7
46-55 thn	1	3,3
>55 thn	24	80,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden terbanyak berumur >55 Tahun yaitu 24 responden dengan presentase (80,0%) dan yang paling sedikit berumur 46-55 Tahun yaitu 1 responden dengan presentase (3,3%).

Tabel 2. karakteristik responden jenis kelamin

Jenis kelamin	*Frequency (f)*	*Percent (%)*
Laki-laki	8	26,7
Perempuan	22	73,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 22 responden dengan presentase (73,3%) dan sebagian kecil adalah laki-laki sebanyak 9 dengan presentase (26,7%).

Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	*Frequency (f)*	*Percent (%)*
IRT	12	40,0
Tani	4	13,3
RO	1	3,3
Pensiunan	8	26,7
Wiraswasta	2	6,7
Penjahit	2	6,3
Perawat	1	3,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan sebagian besar adalah IRT sebanyak 11 responden dengan presentase (37,9%) dan yang paling sedikit adalah RO dan Perawat sebanyak 1 responden dengan presentase (3,3%).

Tabel 4 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	*Frequency (f)*	*Percent (%)*
SD	6	20,0
SMP	8	26,7
SMA	11	36,7
DII	2	6,7
DIII	2	6,7
PROFESI	1	3,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 10 responden dengan presentase (34,5%) dan sebagian kecil adalah profesi (Ners) sebanyak 1 dengan presentase (3,4%).

Tabel 5 distriusi frekuensi berdasarkan pengetahuan pasien hipertensi sebelum diberikan edukasi

Pengetahuan pasien hipertensi sebelum di berikan edukasi	*Frequency (f)*	*Percent (%)*
Baik	10	33,3
Kurang	20	66,7
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 10 responden dengan presentase (34,5%) dan sebagian kecil adalah profesi (Ners) sebanyak 1 dengan presentase (3,4%).

Tabel 6 distriusi frekuensi berdasarkan pengetahuan pasien hipertensi setelah diberikan edukasi

Pengetahuan pasien hipertensi setelah di berikan edukasi	*Frequency (f)*	*Percent (%)*
Baik	30	100,0
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa seluruh responden setelah di edukasi tentang pengaruh mengonsumsi air rebusan daun sirsak terhadap hipertensi berada pada kategori baik 100%.

Tabel 7 analisis bivariat

		Pengetahuan pasien hiprtensi sesudah diberikan edukasi rebusan daun sirsak		
		Baik (%)	Kurang (%)	P *value*
Pengetahuan pasien hiprtensi sebelum diberikan edukasi rebusan daun sirsak	Baik	10 (33,3%)	0 (,0%)	0,000
	Kurang	20 (66,7%)	0 (,0%)	

Uji McNemar

Table 7 diatas menunjukan bahwa perbandingan Pengaruh Edukasi Konsumsi Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Amurang Timur. Dari hasil uji *Mc.Nemar* menunjukan nilai p=0,000 <α = 0,05 yang artinya hasil Analisa dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Edukasi Konsumsi Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Amurang Timur.

Pembahasan

Peneliti menemukan hasil dari Uji Statistik diperoleh hasil Ha diterima dengan demikian ada Pengaruh Edukasi Konsumsi Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Amurang Timur dibuktikan dengan pretest dan posttest, sebelum diberikan edukasi pemberian rebusan daun sirsak terhadap pasien hipertensi hasil yang didapat dari menjawab kuesioner yang berisi 13 pertanyaan terdapat 10 pasien yang tingkat pengetahuannya baik, dan 20 lainnya kurang. Namun setelah diberikan edukasi pemberian rebusan daun sirsak tingkat pengetahuan semua responden pada kategori baik, yang artinya semua sudah paham dan dapat mengerti mengenai pengaruh konsumsi air rebusan daun sirsak terhadap pengetahuan pasien hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas penulis berasumsi bahwa dengan adanya edukasi mengenai pengaruh mengonsumsi air rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada pesien hipertensi dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai salah satu tumbuhan yang dapat meurunkan tekanan darah menggunakan obat herbal.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terkait sebelumnya yang telah dilakukan Yurizki, Pratiwi, Damayanti (2023) dengan judul "Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak (Annona Muricata Linn) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Menopause Dengan Hipertensi", dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 15 responden. Hasil dari penelitian tersebut berdasarkan uji wilcoxon dapat diketahui bahwa ada pengaruh pemberian

rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada wanita menopause dengan hipertensi, dapat dilihat dari p-value yang dihasilkan sebesar 0,000 < (a=0,05). Hal ini berarti Ha diterima dan H0 ditolak, dikarenakan ada pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada wanita menopause dengan hipertensi.

Sama halnya juga penelitian ini diperkuat dengan penelitian terkait yang diteliti sebelumnya oleh Putri, Hendri, Mustopa (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertendi Pada Lansia Di Kelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi". Penelitian tersebut menggunakan uji paired samples test dengan teknik sampling *purposive sampling* sebanyak 16 orang responden. Hasil dari penelitian tersebut dihasilkan p-value sebesar 0.000 < 0.05, dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap tekanan darah penderita hipertensi pada lansia di kelurahan baros wilayah kerja pusksamas baros kota sukabumi. Dengan demikian air rebusan daun sirsak dapat digunakan untuk menjadi salah satu obat alternatif untuk mengobati penyakit hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukan terjadinya penurunan tekanan darah pada responden setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirsak, dibuktikan dari hasil Tekanan darah sebelum pemberian rebusan daun sirsak dan sesudah pemberian daun sirsak mengalami perubahan.

Meningkatnya tekanan darah karena adanya peningkatan di denyut jantung dan juga resistensi atau disebut tahanan dari pembuluh darah tepi dan volume dari darah tersebut (Yurizki, Pratiwi & Damayanti, 2023). Penuruan kadar hormon estrogen dan paratiroid, serta perubahan metabolisme, mengakibatkan perubahan pada sistem jantung dan pembuluh darah (Dewi & Kurniawan, 2018) dalam (Kurniawan & Dianto 2024) bagian otot jantung yang spontan terputus dari menerima darah dan peningkatan detak jantung dan peregangan serat otot jantung, keduanya dapat menyebabkan tekanan darah tinggi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden yang yang terdiagnosa hipertensi terdapat 3 responden berumur dewasa awal berkisar 25-35 tahun, 2 responden berumur dewasa akhir berkisar 36-45 tahun, 1 responden berumur lansia awal berkisar 46-55 tahun, dan sisanya 24 yang berumur lansia akhir atau >55 tahun, dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda. Hal ini menunjukan hipertensi dapat terjadi pada semua kalangan dan tidak memandang usia.

Hipertensi bisa terjadi pada siapa saja termasuk pada dewasa awal (25-35 tahun) hal ini bisa kita lihat dari faktor penyebab hipertensi yang biasa dilakukan oleh semua kalangan seperti gaya hidup yang tidak sehat atau jarang berolahraga, dan melakukan aktivitas fisik yang cukup, mengonsumsi minuman beralkohol, merokok. Pola makan yang tidak teratur seperti

mengonsumsi garam dan lemak berlebih, dimana kandungan didalam garam (Na) dapat mempengaruhi tekanan darah, serta obesitas atau kelebihan berat badan yang membuat tubuh bekerja lebih keras untuk membakar kalori.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien hipertensi sebelum diberikan edukasi mengenai konsumsi air rebusan daun sirsak berada pada kategori kurang. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana pengetahuan pasien mengenai konsumsi air rebusan daun sirsak berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Amurang Timur mengenai konsumsi air rebusan daun sirsak dapat dikategorikan baik.

DAFTAR REFERENSI

Chobanian, A. V., Bakris, G. L., Black, H. R., et al. (2003). The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. JAMA, 289(19), 2560–2572. https://doi.org/10.1001/jama.289.19.2560

Faidhil. (2024). Penerapan terapi air rebusan daun sirsak dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Gampong Umong Seuribee Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Aceh: Nur.

Fitriani, R., & Putra, A. (2022). Konsumsi daun sirsak dan pengaruhnya terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Medan Tuntungan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 4(3), 77–82.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). DINTJEP P2P Laporan kinerja semester I tahun 2023. LAKIP Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Klasifikasi hipertensi. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Diakses 21 Desember 2024 dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2004/bagaimana-cara-mengendalikan-penyakit-hipertensi

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Prevalensi hipertensi di Indonesia. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kemenkes RI.

Kurniawan, W., & Dianto, W. (2024). Pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6, 2301–2308. Diakses 24 Oktober 2024.

Lorenza, P., Hadiyanti, H., & Alamsyah, M. (2023). Pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap tekanan darah penderita hipertensi pada lansia di Kelurahan Baros wilayah kerja

Puskesmas Baros Kota Sukabumi. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4, 4520–4529. Diakses 24 Oktober 2024.

Nopriani, Y., & Azhari, I. (2024). Pengaruh konsumsi daun sirsak (Annona muricata Linn) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5, 3098–3114. Diakses 29 Oktober 2024.

Rahmawati, N., & Susanto, H. (2022). Efektivitas pengobatan alternatif dalam menurunkan tekanan darah tinggi: Studi literatur. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 9(1), 89–96.

Swastini, N. (2021). Literatur review efektivitas daun sirsak (Annona muricata Linn) terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10, 413–415. Diakses 24 Oktober 2024.

Trinawati, W. (2022). Hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah penderita hipertensi di Dusun 1 Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Madiun: Wan. Diakses 22 Desember 2024 dari http://repository.stikes-bhm.ac.id/1699/1/201802087.pdf

World Health Organization. (2021). Hypertension. Retrieved from https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension

Wulandari, D., & Sari, R. (2023). Pengaruh terapi herbal terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Jurnal Kesehatan Holistik, 7(2), 112–120.

Yusuf, M., & Ardiansyah, R. (2023). Potensi tanaman herbal Indonesia sebagai alternatif pengobatan hipertensi. Jurnal Farmasi Herbal Indonesia, 2(1), 44–53.